

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat dari kesehatan dan keselamatan kerja meliputi dua hal, yaitu yang pertama sebagai alat untuk mencapai derajat kesehatan tenaga kerja seoptimal mungkin pada pekerja/buruh, petani, nelayan, pegawai negeri, pengusaha, manajer atau pekerja bebas di semua sektor kegiatan formal dan informal, sehingga tercapai kesejahteraan tenaga kerja, dan yang kedua sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas yang berlandaskan kepada perbaikan daya kerja dan produktivitas faktor manusia dalam produksi (Alamsyah dan Muliawati, 2013).

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan hak bagi pekerja yang berada dalam sektor formal maupun sektor informal, begitupun bagi nelayan. Nelayan sangat rentan sekali terhadap kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan nelayan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Ada banyak jenis nelayan menurut lamanya waktu melaut, ada nelayan harian, mingguan dan juga bulanan. Kurangnya pengetahuan dan sikap yang tidak sesuai tentang *hygiene* sanitasi pada saat melaut menyebabkan banyaknya nelayan yang mengalami kecelakaan kerja (Ratri & Paskarini, 2014).

Data badan pusat statistik tahun 2018 menyatakan jumlah usia kerja 193,55 juta jiwa dimana 133,95 juta jiwa termasuk angkatan kerja dan 59,61 juta jiwa bukan angkatan kerja. Dari jumlah angkatan kerja 127,07 juta jiwa

bekerja disektor formal maupun informal dan 6,87 juta jiwa adalah pengangguran (Disnakertrans, 2018).

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2017, setiap hari tenaga kerja meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja lebih dari 2.78 juta kematian per tahun. Angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat sebanyak 123.041 kasus kecelakaan kerja tercatat sepanjang tahun 2017 dan pada tahun 2018 mencapai 173.105 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2019). Data kecelakaan kerja pada tahun 2016 di Jawa Tengah berjumlah 1.903, pada tahun 2017 berjumlah 1.468, dan pada 2018 dengan jumlah 2.329. Dimana dari setiap tahunnya selalu ada kenaikan angka kejadian kecelakaan kerja (Disnakertrans, 2018).

Kesalahan manusia merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan di laut yang berujung pada kematian. Sebanyak 80% faktor kecelakaan laut disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*) dan penyebab lainnya adalah pengabaian yang dilakukan oleh penyelenggara transportasi laut dan instansi-instansi terkait, serta perlengkapan keselamatan transportasi laut yang tidak memadai (Handayani *et al.*, 2015).

Berdasarkan hasil *survey* pendahuluan yang telah dilakukan di Kecamatan Jepara, pada Desa Demaan, Jobokuto, Bulu, Pengkol dan Bandengan dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja tertinggi

pada Desa Jobokuto. Dengan melakukan wawancara kepada responden sebanyak 6 orang di setiap Desanya. Dimana dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa nelayan Jobokuto sering mengalami kecelakaan kerja seperti: tergores jaring, tertusuk kail pancing.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan Jobokuto Jepara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan Jobokuto Jepara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik responden di desa Jobokuto Jepara.
- b. Untuk mendeskripsikan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja pada nelayan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Nelayan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terhadap masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan untuk

menambah pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai salah satu pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja nelayan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan.